

Preferensi Orang Tua Terhadap Pemilihan Sekolah Dasar Berbasis Islam atau Umum di Kabupaten Sumedang

Parents Preference Toward Selecting Islamic or Public - Based Elementary School in Kabupaten Sumedang

¹Dewi Silvia Puskasari, ²Aan Julia, ³Noviani

^{1,2,3} Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
Email: ¹dwsilvia5@yahoo.com

Abstract. Education is the most important necessity not only for individual but also for the advancement of an institution, society, and nation. Education is needed to build community empowerment erudite formed in critical community which also functioned as strong foundation to lead economic growth in the future. This research aims to determine parents preference in selecting islamic or public -based elementary school. To find out the consideration of parents in selecting schools, this research used validity test. Sample technic used is random sample by surveying 80 respondents. Method used in this research is data collecting method using qualitative approachment. Researcher spreaded questioner and direct interview by asking questions in questioner to respondents to get accurate and trusted primary data. Qualitative data in this research used analysis method and also measured by Likert Scale. Result of the research showed that determinaton factors for parents in selecting school consisted of 6 factors which are community purchasing power, quality, location, curriculum, religion, and price. Parents with higher education put more attention in selecting school for their children viewed from the quality of the school and its facilities. They also considered school with more religious content without worrying of the school cost.

Key words : Preference, Islamic-based Elementary School, Public-based Elementary School

Abstrak. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting tidak hanya untuk suatu individu, namun juga untuk kemajuan suatu lembaga, masyarakat dan juga tentu untuk negara. Pendidikan bukan saja penting untuk membangun pemberdayaan masyarakat terpelajar yang menjelma dalam wujud masyarakat kritis, tetapi juga dapat menjadi landasan yang kuat untuk memacu pertumbuhan ekonomi kedepannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar berbasis islam atau umum. Untuk mengetahui faktor pertimbangan orang tua dalam memilih sekolah, dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas. Teknik pengambilan sampel berupa random sampel dengan melakukan survei terhadap 80 responden. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode atau teknik pengumpulan data dengan pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner diajukan kepada responden untuk mendapatkan data primer yang akurat dan terpercaya. Selain menggunakan metode analisis data, data kualitatif yang ada pada penelitian ini juga diukur menggunakan Skala Likert. Hasil dari penelitian ini menemukan faktor determinasi orang tua terhadap pemilihan sekolah terdapat 6 faktor yaitu faktor daya beli masyarakat, faktor kualitas, faktor lokasi, faktor kurikulum, faktor kegamaan, faktor harga. Dan hasilnya, orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi lebih memperhatikan sekolah untuk anaknya, lebih memilih sekolah yang berkualitas baik dari segi kualitas dan fasilitas sekolah. Selain itu memilih sekolah yang terdapat muatan agama yang lebih banyak, dan biaya sekolah tidak menjadi alasan dalam memilih sekolah.

Kata Kunci : Preferensi, Sekolah Dasar Berbasis Islam, Sekolah Dasar Berbasis Umum

A. Pendahuluan

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Oleh karena itu, kebutuhan akan pendidikan merupakan kebutuhan yang penting. Malcoms Knowles menyatakan bahwa kebutuhan pendidikan

adalah sesuatu yang perlu dimiliki oleh seseorang dengan jalan belajar demi kemajuan dirinya sendiri, kemajuan lembaga yang ia miliki dan untuk kemajuan masyarakatnya. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting tidak hanya untuk suatu individu, namun juga untuk kemajuan suatu lembaga, masyarakat dan juga tentu untuk negara. Pendidikan bukan saja penting untuk membangun pemberdayaan masyarakat terpelajar yang menjelma dalam wujud masyarakat kritis, tetapi juga dapat menjadi landasan yang kuat untuk memacu pertumbuhan ekonomi kedepannya.

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa jenjang pendidikan, salah satunya adalah jenjang sekolah dasar atau pendidikan dasar. Artinya pendidikan dasar menjadi landasan untuk masyarakat yang akan melanjutkan ke jenjang berikutnya. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 36 ayat 2 "Kurikulum pada semua jenjang pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan potensi daerah dan peserta didik". Pasal 38 ayat 2 "Kurikulum Pendidikan Dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervise Dinas Pendidikan atau Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota untuk pendidikan dasar dan Provinsi untuk pendidikan menengah".

Terdapat beberapa pilihan umum yang harus dicermati dengan baik, yaitu memilih untuk bersekolah di SD Negeri SD IT atau Madrasah Ibtidaiyah. Jenjang yang sama namun berbeda dalam sistem pembelajarannya. Namun pilihan tersebut merupakan hal-hal yang punya nilai positif untuk masa depan. Di Kecamatan Sumedang Selatan dan Utara memiliki 79 Sekolah Dasar Negeri, 3 Sekolah Dasar Islam Terpadu Swasta, 5 MI Swasta dan 1 MI Negeri. Sekolah Dasar Negeri merupakan pilihan yang paling sangat diminati oleh masyarakat Kecamatan Sumedang Selatan dan Utara karena dilihat dari segi biaya pun lebih murah. Pada saat ini perkembangan SD IT dan Madrasah Ibtidaiyah pun mengalami perkembangan yang sangat pesat, dengan adanya peningkatan dari segi kurikulum, fasilitas, teknik pembelajaran dan kegiatan lain diluar pembelajaran.

Dengan demikian tujuan dari penelitian ini untuk melihat "Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi preferensi orang tua dalam memilih sekolah di kabupaten sumedang".

B. Landasan Teori

1. Pengertian Perilaku Konsumen

Salah satu untuk memahami perilaku konsumen yaitu preferensi konsumen, yang bertujuan untuk menggambarkan alasan-alasan mengapa orang lebih suka terhadap suatu barang daripada barang lain. Preferensi konsumen terbentuk melalui variabel-variabel kebiasaan, kecenderungan, dan kesesuaian dengan tuntutan terhadap kualifikasi yang dianggap memenuhi syarat-syarat terhadap berbagai variasi produk atau pemasok yang tersedia.

Konsep preferensi berkaitan dengan kemampuan konsumen dalam menyusun prioritas pilihan agar dapat mengambil keputusan. Minimalnya ada dua sikap yang berkaitan dengan preferensi konsumen yaitu lebih suka (*prefer*) dan atau sama-sama disukai (*indifference*). Konsumen memiliki preferensi yang sama pada X dan Y, tanpa sikap ini perilaku konsumen sulit dianalisis. Syarat lain agar perilakunya dapat dianalisis, konsumen harus memiliki konsistensi preferensi. Bila barang X lebih disukai daripada Y ($X > Y$) dan barang Y lebih disukai daripada Z ($Y > Z$) maka barang

X lebih disukai dari Z ($X > Y$), konsep ini disebut transitivitas.

2. Teori Perilaku Konsumen

Pada prinsipnya yang dibicarakan dalam perilaku konsumen ini adalah bagaimana fungsi permintaan konsumen itu terbentuk. terdapat empat pendekatan untuk mempelajari perilaku konsumen dalam mengkonsumsi suatu barang, yaitu 1) pendekatan ordinal (pendekatan kurva tak acuh), 2) pendekatan kardinal (pendekatan guna batas klasik), 3) pendekatan *revealed preference*, serta 4) pendekatan atribut dengan asumsi konsumen bersifat rasional, konsumen berusaha memaksimalkan kepuasan totalnya dari barang yang dikonsumsinya.

1. Pendekatan Kardinal

Pendekatan ini merupakan gabungan dari beberapa pendapatan para ahli ekonomi aliran subjektif dari Austria seperti: Ghosen, Yeavon dan Wallras. Menurut pendekatan ini, daya guna dapat diukur dengan satuan uang atau util, dan tinggi rendahnya nilai atau guna bergantung kepada subjek yang menilai. Pendekatan ini juga mengandung bahwa semakin berguna suatu barang bagi seseorang, maka akan semakin diminati.

2. Pendekatan Ordinal

Pendekatan ini diperkenalkan oleh J. Hicks dan R.J Allen. Dalam pendekatan ini daya guna suatu barang tidak perlu diukur, cukup untuk diketahui dan konsumen mampu membuat urutan tinggi rendahnya daya guna yang diperoleh dari mengkonsumsi sekelompok barang. Pendekatan yang dipakai dalam teori ordinal adalah *indifference curve*, yakni kurva yang menunjukkan tingkat kombinasi jumlah barang yang dikonsumsi yang menghasilkan tingkat kepuasan yang sama.

3. Pendekatan Nyata

Pada dasarnya teori ini tidak ingin mengesampingkan teori nilai guna ordinal, akan tetapi hanya berbeda dalam pendekatannya saja, dimana dalam teori ini konsumenlah yang dikedepankan baru kemudian menentukan daya guna/tingkat utilitasnya, artinya bila konsumen sudah memiliki preferensi untuk konsumsinya maka konsumen tersebut tidak akan berpindah ke preferensi lain karena adanya perubahan harga barang.

4. Pendekatan Atribut

Pendekatan ini diperkenalkan oleh Kelvin Lancaster dan dikembangkan lagi pada tahun 1971. Pendekatan ini mempunyai pandangan bahwa konsumen dalam membeli produk tidak hanya karena daya guna dari produk tersebut, tetapi karena karakteristik atau atribut–atribut yang disediakan oleh produk tersebut.

Pendekatan atribut mendasarkan pada asumsi bahwa pertimbangan konsumen dalam memilih suatu barang/jasa didasarkan pada atribut yang melekat pada barang/jasa tersebut. Atribut suatu barang mencakup semua jasa yang dihasilkan dari penggunaan dan atau pemilikan barang tersebut. Seperti halnya dengan pendekatan ordinal, alat analisis yang digunakan dalam pendekatan atribut adalah kepuasan digabung dengan analisis kurva indifferensi.

Adanya pembagian anggaran pada semua kelompok kebutuhan menimbulkan beberapa macam garis anggaran dan kurva indifferensi. Konsumen akan memperoleh kepuasan maksimum (keseimbangan konsumen) manakala anggaran untuk tiap kelompok kebutuhan bisa didistribusikan diantara berbagai pilihan yang ada dengan kepuasan marginal tertinggi.

3. **Faktor-faktor Perilaku Konsumen**

Faktor-faktor yang menentukan perilaku konsumen menurut Kotler dan Phillip (1997), diantaranya adalah :

1. Faktor Kebudayaan
2. Faktor Sosial
3. Faktor Kepribadian
4. Faktor Psikologis

4. **Teori Preferensi Konsumen**

Preferensi konsumen dapat diartikan sebagai rasa kesukaan, pilihan atau suatu hal yang disukai konsumen. Serangkaian pilihan atau serangkaian oportunitas adalah serangkaian pilihan yang didefinisikan dan dibatasi oleh batasan atau kendala anggaran. Teori pilihan konsumen menjelaskan bagaimana konsumen mengambil berbagai keputusan dalam menghadapi trade off ini dan bagaimana merespon perubahan-perubahan di lingkungan mereka. Dengan mengetahui preferensi dan keterbatasan pendapat, konsumen memilih untuk membeli kombinasi barang-barang yang memaksimalkan kepuasannya.

Preferensi konsumen merupakan suatu sikap konsumen terhadap satu pilihan merek produk yang terbentuk melalui evaluasi atas berbagai macam merek dalam berbagai pilihan yang tersedia. Preferensi adalah proses merengking seluruh hal yang dapat dikonsumsi dengan tujuan memperoleh preferensi atas suatu produk maupun jasa. Ada beberapa tahap yang akan dilalui oleh konsumen sehingga menggambarkan rasa kepuasannya terhadap suatu produk. (Kotler & Keller, 2009; 181-210).

C. **Hasil Penelitian**

Preferensi orang tua ditentukan salah satunya adalah faktor daya beli masyarakat, faktor kualitas sekolah, faktor lokasi, faktor kurikulum, faktor keagamaan, dan faktor harga. Pendidikan orang tua menjadi faktor determinasi untuk memilih sekolah. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka para orang tua juga ingin anaknya lebih darinya, terutama dalam hal sekolah. Orang tua akan memilihkan sekolah yang berkualitas baik, kualitas guru yang baik, fasilitas sekolah. Disamping itu selain mencari sekolah yang berkualitas yang baik, orang tua juga melihat sekolah yang merapkan ilmu agama islamnya yang lebih banyak. Dengan harapan apabila menyekolahkan di sekolah yang berbasis islam dapat menjadikan anak-anaknya memiliki kepribadian yang islami dan peningkatan pemahamannya akan semakin bertambah karena didukung oleh materi-materi yang diberikan dari sekolah yang berbasis islam. Dengan itu pihak sekolah mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak dalam pelajaran umum maupun pelajaran agama islam.

Sekolah yang mempunyai kualitas sangat baik dari segi kurikulum ataupun para staff pengajar akan terlihat perbedaan pada biaya sekolahnya, terutama sekolah dasar yang berbasis islam. Biasanya sekolah swasta seperti sekolah yang berbasis islam bisa di katakan biayanya tinggi, tetapi tidak menjadi suatu alasan orang tua tidak memilih sekolah yang berkualitas bagus untuk anaknya.

Sebagian besar para responden atau orang tua menyatakan bahwa faktor pendapatan itu menjadi suatu pertimbangan untuk memilih sekolah, dan sisanya berpendapat bahwa berapapun pendapatan orang tua apabila untuk keperluan pendidikan anaknya yang lebih baik mereka tidak mempermasalahkannya. Pada dasarnya, orang tua ingin anaknya bisa melebihi apapun dari orang tuanya apalagi dalam segi pendidikan. Dengan memilih sekolah yang berkualitas baik sejak dini maka

akan membentuk karakter anak yang baik, agar kelak bisa menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berkualitas.

Daftar Pustaka

- Maryati, Sri. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Di Kota Semarang. Semarang : Program Pascasarjana , Universitas Diponegoro.
- Kotler, Philip dan Amstrong. (2004). Manajemen Pemasaran. Jakarta : Salemba Empat.
- Tasman, Aulia dan Aima, M. Hafidz. 2013. Ekonomi Manajerial. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sumarwan, Ujang. 2011. Perilaku Konsumen. Bogor : Ghalia Indonesia.